

PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG BAHAYA PENYALAHGUNAAN  
NARKOBA TERHADAP PENINGKATAN KASUS PENYAKIT MENULAR SEKSUAL  
MELALUI VIDEO ANIMASI DI SMK MUHAMMADIYAH CILEGON

Nuria Fitri Adista<sup>1\*</sup>, Ika Apriyanti<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Politkenik Kesehatan `Aisyiyah Banten

Email Korespondensi: nuria@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id

Disubmit: 26 Juni 2024

Diterima: 16 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.15829>

### ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba dan penularan PMS memiliki kaitan yang erat bahwa penularan HIV/AIDS dikalangan pecandu narkoba terjadi amat cepat, antara lain disebabkan karena kebiasa pinjam meminjam jarum suntik tanpa disterilkan terlebih dahulu. Hal ini menjelaskan bahwa, ada berbagai macam cara penularan PMS dan berkaitan erat dengan penyalahgunaan narkoba. Metode yang dilakukan dengan memberikan program edukasi tentang bahaya narkoba di SMK Muhammadiyah Cilegon menggunakan video animasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan peningkatan risiko PMS melalui video animasi. Memberikan pendidikan kesehatan berupa Pendidikan kesehatan/edukasi melalui video animasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap peningkatan kasus PMS. Menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa, dengan nilai rata-rata pre-test 52.97 dan post-test 76.22. Kendala utama adalah penyesuaian waktu penyuluhan dengan jadwal akademik siswa yang tidak serentak. Program ini menegaskan pentingnya edukasi narkoba sejak dini dan penggunaan media yang menarik seperti video animasi. Video animasi terbukti menjadi alat yang sangat efektif dalam pembelajaran di sekolah, karena mampu menampilkan konsep yang sulit dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti. Penggunaan video animasi dalam pendidikan bahaya narkoba tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga kesadaran mereka terhadap risiko narkoba dan penyakit menular seksual.

**Kata Kunci:** Edukasi, Video Animasi

### ABSTRACT

*Drug abuse and the transmission of sexually transmitted infections (STIs) are closely related, with HIV/AIDS transmission among drug users occurring rapidly. This is largely due to the practice of sharing non-sterilized needles. This relationship highlights the various ways in which STIs can be transmitted and their strong association with drug abuse. To address this issue, an educational program using animated videos was implemented at SMK Muhammadiyah Cilegon to enhance students' understanding of the dangers of drug abuse. The goal of the program was to create an engaging and effective learning approach to increase students' awareness of the dangers of drug abuse and the associated*

*risk of STIs Through animated videos. Health education was provided through animated videos that illustrated the risks of drug abuse and its impact on the increase in STI cases. The program showed a significant improvement in students' knowledge, with the average pre-test score being 52.97 and the post-test score rising to 76.22. The main challenge encountered was aligning the educational sessions with students' academic schedules, which were not synchronized. The program underscores the importance of early drug education and the use of engaging media such as animated videos. Animated videos have proven to be a highly effective tool in school-based education. They present complex concepts in a compelling and easily understandable manner. The use of animated videos in drug abuse education not only enhances students' comprehension but also increases their awareness of the risks associated with drug abuse and sexually transmitted infections.*

**Keywords:** Education, Animated Video

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan kasus penyakit menular seksual (PMS) dan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah masalah serius yang mengancam kesehatan dan kesejahteraan generasi muda. Kedua masalah ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik individu, tetapi juga dapat merusak aspek sosial, psikologis, dan akademik kehidupan siswa. Penyalahgunaan narkoba dan penularan PMS memiliki keterkaitan yang erat, dengan penularan HIV/AIDS di kalangan pecandu narkoba yang terjadi sangat cepat. Salah satu penyebab utamanya adalah kebiasaan berbagi jarum suntik tanpa disterilkan terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa ada berbagai cara penularan PMS yang sangat terkait dengan penyalahgunaan narkoba (Fredianto, 2021).

Penyebab PMS meliputi perilaku seksual tanpa pelindung, pergantian pasangan, aktif secara seksual sejak usia dini, penggunaan alkohol dan obat-obatan, serta riwayat sebelumnya terinfeksi PMS. Peningkatan kasus HIV dan AIDS di Provinsi Banten terlihat dari tahun ke tahun, dengan 832 kasus HIV dan 448 kasus AIDS baru dilaporkan pada tahun 2020. Kumulatif AIDS mencapai 2.958 kasus dengan 54 kematian terkait AIDS pada tahun yang sama (Chabibah et al., 2021).

Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa jumlah pengguna napza sebanyak 115.404 orang. Yang memprihatinkan, dari total pengguna napza tersebut, hampir separuhnya, yaitu sebanyak 51.986 orang berusia remaja (usia 16-24 tahun). Dari jumlah tersebut, sebanyak 5.484 pengguna napza adalah pelajar sekolah dan 4.055 orang adalah mahasiswa. Menurut data penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan jumlah pengguna narkoba di Indonesia akan terus meningkat. Tahun 2016, diprediksi angka prevalensi pengguna narkoba mencapai 5,1 juta orang. Angka kematian akibat penyalahgunaan narkoba diperkirakan mencapai 104.000 orang yang berumur 15 tahun dan 263.000 orang yang berumur 64 tahun. Mereka meninggal akibat mengalami overdosis. Ini disebabkan adanya salah kaprah mengenai gaya hidup masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja. (BNN, 2019)

Provinsi Banten sebagai provinsi penyangga ibu kota melaporkan jumlah kasus tindak pidana narkoba yang cukup tinggi. Dilihat dari aspek geografis, sosial dan ekonomi Provinsi Banten sangat potensial menjadi daerah peredaran narkoba. Tingkat kejahatan (crime rate) Provinsi Banten

meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2020 tingkat kejahatan di Provinsi Banten sebesar 54 (setiap 100.000 penduduk) meningkat dari 49 (setiap 100.000 penduduk) pada tahun 2019. Secara geografis, Provinsi Banten terletak di ujung Barat Pulau Jawa, tepatnya berbatasan dengan DKI Jakarta dan Selat Sunda. Selain itu terdapat banyak industri, lokasi wisata dan Pelabuhan Merak yang merupakan pintu masuk dan keluar massa dari dan ke Pulau Jawa memperbesar peluang masuknya narkoba ke wilayah Banten. Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Cilegon menyebut sekitar 5.000 warga Cilegon terpapar penyalahgunaan narkoba. Cilegon disebut sebagai daerah rawan peredaran gelap narkoba. Hasil survei penyalahgunaan narkoba pada 2023, Fadjar mengatakan ada sekitar 5.000 warga Cilegon terpapar penyalahgunaan narkoba. Mereka yang terpapar narkoba terdiri dari berbagai profesi mulai dari pelajar, pekerja, maupun ASN, Bahkan menurut data PUSDATIN BNN 2022 untuk Kota Cilegon menduduki peringkat ke-7 level waspada Narkoba Provinsi Banten setelah wilayah Kota & Kabupaten Tangerang (Detik.com, 2023).

Sekolah merupakan tempat yang ideal untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja karena mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lingkungan sekolah. Namun, pendekatan yang konvensional seringkali kurang efektif dalam menarik minat siswa dan menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Dalam islam narkoba tidak disebutkan secara eksplisit di dalam Al-Quran, akan tetapi sebagian ulama berpendapat bahwa bahan-bahan narkoba dan *khamr* itu sama sehingga narkoba dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang memabukkan (*khamr*) dan diharamkan.

Narkoba diharamkan dalam islam meskipun dalam medis memiliki manfaat, akan tetapi *mudharatnya* lebih besar daripada manfaatnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 209, yaitu :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلِ الْغَفْوَةُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

Artinya : mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar dari manfaatnya. (Q.S. AlBaqarah [2] : 219). (Al-Quran, 2020).

Pengenalan terhadap bahaya narkoba pada remaja sangat perlu dilakukan agar generasi muda yang memiliki tujuan yang dapat dicapai tidak dirusak oleh jenis obat-obatan terlarang atau narkoba sehingga harus ditanamkan sejak dini. Upaya ini juga dilakukan sebagai bagian daripemberdayaan pemuda untuk bisa lepas dari bahaya narkoba (Wawan Hermawan, Reny Jabar, Paojan Zam'an, Mohamad Heri Hadian, 2022) Permasalahan yang dihadapi dalam edukasi anti narkoba hingga saat ini yaitu terbatasnya media yang tersedia guna memperkenalkan dampak bahaya narkoba pada siswa. Saat ini sebagian besar media masih bersifat konvensional, artinya masih berupa gambar yang dicetak di buku atau hanya informasi dari orang tua saja (Mustaqim et al., 2021)

Media informasi yang saat ini mudah diakses oleh remaja adalah media video. media video memang menjadi salah satu bentuk media informasi yang sangat populer di kalangan remaja saat ini. Dengan adanya platform seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan lainnya, remaja dapat dengan mudah

mengakses berbagai konten video yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi, hiburan, atau bahkan belajar dari video-video tersebut (Taufik Dwi Kurniawan, 2016).

Penyebab PMS termasuk perilaku seks tanpa pengaman, sering ganti pasangan, aktif seksual sejak muda, konsumsi alkohol dan obat-obatan, serta riwayat PMS sebelumnya. Di Provinsi Banten, jumlah kasus HIV dan AIDS terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020, dilaporkan 832 kasus HIV baru dan 448 kasus AIDS baru. Total kasus AIDS mencapai 2.958 dengan 54 kematian akibat AIDS pada tahun yang sama (Sitohang, G. J., Sumiati, A., & Susanti, 2021).

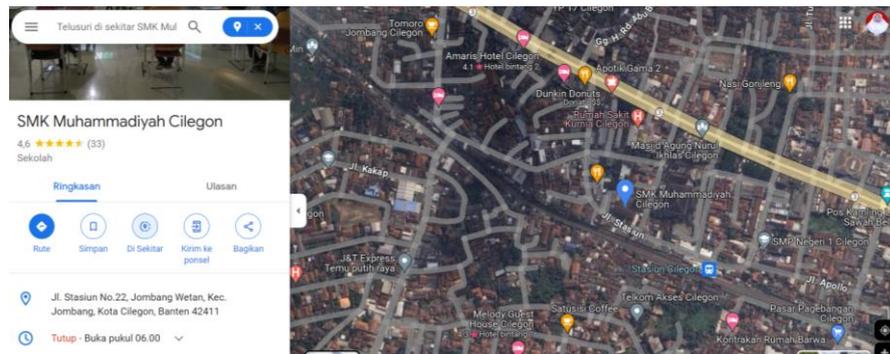
Keterampilan menyimak siswa selama mengikuti kegiatan belajar dengan penerapan video animasi dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Dengan menggabungkan inovasi dalam pendidikan kesehatan dengan teknologi video animasi, proyek ini bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan peningkatan risiko PMS. Melalui pengabdian masyarakat ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyalahgunaan narkoba serta penularan PMS di kalangan remaja (Astafrina et al., 2022).

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil observasi dilapangan didapatkan temuan bahwa: lebih dari 80% tingginya angka kejadian kasus narkoba dan salah satu penggunaannya adalah pelajar yang masih dalam katagori remaja dan merupakan generasi penerus Bangsa. Dampak penggunaan narkoba salah satunya adalah beresiko ter tular penyakit seperti; hepatitis B, C dan HIV/AIDS atau seks bebas dan mengarah pada penyakit menular seksual. Oleh karenanya perlu adanya tindakan preventif, seperti memberikan Edukasi, informasi atau penyuluhan kepada siswa SMK Muhammadiyah Cilegon agar menghindari penyalahgunaan narkoba yang berdampak pada peningkatan penyakit menular seksual di wilayah Cilegon dengan cara meningkatkan pengetahuan melalui menonton video animasi yang akan dilakukan oleh tim penyuluh.

Dan berdasarkan hasil analisis dan diskusi dengan mitra bahwa rumusan pertanyaannya adalah apakah video animasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap peningkatan kasus penyakit menular seksual di SMK Muhammadiyah Cilegon?

## Peta Map Lokasi



Gambar 1. Lokasi PKM

### 3. TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan ini kemudian menjadi pedoman dalam membentuk tindakan seseorang, atau yang biasa disebut sebagai overt behavior, yaitu perilaku yang terlihat atau dapat diamati secara langsung. Informasi dapat memberikan kemudahan untuk membantu seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang baru. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Sebagai media komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Terdapat kesesuaian antara fakta dan teori dimana responden yang sudah pernah mendapatkan informasi baik dari media cetak dan petugas kesehatan tentang stunting memiliki pengetahuan cukup dan baik. Kemudahan untuk memperoleh informasi dari berbagai media cetak seperti surat kabar dan majalah dapat mempermudah dan meningkatkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan sehingga mempengaruhi, membentuk, membangun opini yang positif dan kepercayaan seseorang. Namun informasi yang didapat dari media cetak dan media elektronik bersifat satu arah yang memiliki pengetahuan cukup dan berbeda dengan informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan yang bersifat 2 arah memiliki pengetahuan baik (Sitohang et al., 2021).

Upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, teknik peningkatan pengetahuan tersebut akan lebih optimal bila diberikan pula dengan menggunakan media yang tepat. Partisipan yang membaca dapat mengingat 10%, mendengar mengingat 20 %, melihat mengingat 30%, mendengar dan melihat dapat mengingat 50%, mengucapkan sendiri kata-kata 70%, mengucapkan sambil mengerjakan sendiri 90%. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas penerimaan pesan yang disampaikan (Jalinus, 2016).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang terencana dalam memberikan informasi kepada individu, komunitas ataupun masyarakat dengan tujuan meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan guna untuk meningkatkan derajat kesehatan yang lebih optimal melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif". Pendidikan kesehatan dapat

diartikan sebagai segala upaya terencana yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memengaruhi individu atau kelompok lain sehingga mereka berperilaku sehat sesuai yang diinginkan oleh pelaku pendidikan kesehatan (Sujana, 2022).

Media animasi dalam pembelajaran bertujuan untuk memaksimalkan efek visual dan memberikan interaksi berkelanjutan sehingga pemahaman bahan ajar meningkat serta memiliki kemampuan untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks untuk dijelaskan hanya dengan gambar dan kata-kata saja. Animasi merupakan salah satu bentuk visual bergerak yang dapat bermanfaat dalam menjelaskan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara konvensional. Dengan diintegrasikan ke media lain seperti video, presentasi, atau sebagai bahan ajar tersendiri animasi cocok untuk menjelaskan materi-materi pelajaran yang secara langsung sulit dihadirkan di kelas atau disampaikan dalam bentuk buku. Pemberian pendidikan kesehatan dengan media video animasi akan meningkatkan pengetahuan remaja tentang NAPZA. Hal ini nantinya akan menjadi sebuah metode edukasi yang baru dalam pengembangan penelitian keperawatan pada penggunaan video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang NAPZA. Selain itu dengan adanya pendidikan Kesehatan menggunakan media video animasi, pelayanan keperawatan sebagai educator dapat menjadi lebih menarik. Hal ini dikarenakan dikemas dengan kreatif sehingga pelayanan keperawatan terutama dalam pemberian Pendidikan kesehatan akan semakin lebih baik. Penelitian menunjukkan video khususnya video animasi lebih efektif dibanding menggunakan media tradisional yang sarat akan tulisan dan membuat jenuh (Ketut Suardika, I. M., & Subagia, 2020).

Hasil studi lain menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dibanding yang menggunakan konvensional yakni memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di pendidikan pemrograman (Din, R., Latif, R. A., 2018).

Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa setelah dilakukan intervensi dengan media video maka tingkat pemahaman masyarakat semakin meningkat. Pada proses edukasi kesehatan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi antara lain cara atau metode, isi materi yang disajikan, orang yang penyuluh, dan media yang dipakai.<sup>6</sup> Video animasi merupakan media edukasi yang sangat menarik, menyajikan bentuk sinyal audio dan dikombinasi dengan gambar yang meniru pergerakan yang ditampilkan secara dinamis dalam waktu cepat dan seolah melihat gerakan yang hidup dari suatu objek (Prawesthi, E., Valencia, G., Marpaung, L., & Mujiwati, 2021).

Sejalan pula dengan penelitian terdapat perbedaan signifikan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi seimbang pada balita antara dua kelompok (media animasi dan media gambar bergerak). media tersebut disebabkan informasi tentang gizi melalui media animasi secara langsung menyebabkan yang menyebabkan kognitif pengetahuan responden pun lebih baik dibandingkan pada intervensi media gambar bergerak Ibu lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan, proses pengajaran lebih menarik, ibu akan dirangsang untuk aktif mengamati tanpa adanya penjelasan secara rinci karena hanya menggunakan indra penglihatan. media gambar bergerak kurang efektif penerimaannya oleh responden, sehingga responden yang menggunakan media gambar bergerak mempunyai nilai pengetahuan dan

sikap lebih rendah jika dibandingkan dengan menggunakan media animasi (Febriani, C. A., Nuryani, D. D., & Elviyanti, 2019).

Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan peningkatan risiko PMS melalui video animasi.

#### 4. METODE

- a. Metode yang diberikan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa Pendidikan kesehatan/edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba menggunakan video animasi terhadap peningkatan kasus PMS. sasaran atau target yaitu siswa SMK Muhammadiyah Cilegon kelas XI
- b. Jumlah peserta SMK Muhammadiyah Kelas XI sejumlah 70 orang
- c. Langkah langkah yang dilakukan dalam melaksanakan solusi atas permasalahan ini melalui proses sebagai berikut :  
Tahap Persiapan/perencanaan :
  - 1) Koordinasi dengan lahan /wilayah target pengabdian ,
  - 2) Persiapan kegiatan dan proses perizinan, observasi.
  - 3) Menentukan target/sasaran dilapangan

Tahap Pelaksanaan :

- 1) Bekerja sama dengan mitra dilokasi
- 2) Menentukan target atau sasaran
- 3) Menyiapkan bahan materi /media/alat bantu
- 4) Membuat Video Animasi
- 5) Menyiapkan daftar hadir
- 6) Melakukan penilaian sebelum diberikan penyuluhan
- 7) Memberikan edukasi
- 8) Melakukan penilaian ulang setelah diberikan edukasi
- 9) Memberikan reward kepada peserta yang aktif bertanya

Target luaran:

- 1) Membuat publikasi dokumentasi kegiatan pada media massa
- 2) Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan disubmit pada jurnal
- 3) Melakukan penyusunan laporan yang diserahkan kepada mitra dilanjutkan dengan rencana tindak lanjut.

#### 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

Kegiatan pelaksanaan penyuluhan menggunakan video animasi ini telah dilaksanakan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari mitra pada Hari Jumat tanggal 26 April 2024. Selama melaksanakan kegiatan seluruh siswa SMK Muhammadiyah Cilegon kelas XI berjumlah 70 yang mengikuti memperhatikan penjelasan, merespon dengan menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Hasil kegiatan pengabdian bisa dikategorikan berhasil dan bermanfaat, hal ini dapat terlihat melalui hasil pengukuran pengetahuan responden dengan adanya peningkatan grafik nilai responden saat pre-test dengan rata-rata 52.97 dan saat post-

test menjadi 76.22. Peningkatan yang terjadi sangat signifikan yaitu 23.25.



Grafik1



Kegiatan Izin kepada pihak sekolah untuk pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Kegiatan sosialisasi menggunakan video animasi



Kegiatan closing dokumentasi bersama peserta

Gambar 2.

**b. Pembahasan**

Pengenalan bahaya narkoba pada remaja sangat penting agar mereka terlindungi dari dampak buruk obat-obatan terlarang. Kesadaran tentang bahaya narkoba harus ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari upaya melindungi pemuda dari ancaman narkoba, Namun, salah satu masalah utama dalam edukasi anti narkoba adalah terbatasnya media yang tersedia untuk menyampaikan informasi ini secara efektif kepada siswa. Kebanyakan media yang ada masih bersifat tradisional, seperti gambar cetak di buku atau informasi dari orang tua saja (Mustaqim et al., 2021) Mengingat bahwa remaja sekarang lebih mudah mengakses media video penggunaan video animasi bisa menjadi solusi yang efektif (Taufik Dwi Kurniawan, 2016).

Video animasi memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran di sekolah karena dapat menampilkan konsep yang sulit dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti. Materi yang disampaikan melalui video animasi bisa diadaptasi sesuai dengan situasi kehidupan nyata siswa, membuatnya lebih relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Video adalah media yang bisa menjelaskan materi secara lengkap melalui suara dan gambar, sehingga penonton lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Penerapan video animasi dalam pembelajaran juga terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak pelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang bahaya narkoba dan risiko penyakit menular seksual (PMS) (Astafriana et al., 2022).

Pengetahuan adalah hasil dari proses belajar seseorang dan menjadi pedoman dalam bertindak. Informasi yang mudah diakses bisa mempercepat proses belajar ini. Berbagai bentuk media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, dan majalah, memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini dan kepercayaan individu. Informasi dari media cetak dan elektronik biasanya bersifat satu arah, berbeda dengan informasi dari petugas kesehatan yang bersifat dua arah dan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan individu (Sitohang, G. J., Sumiati, A., & Susanti, 2021).

Upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan akan lebih optimal jika menggunakan media yang tepat. Menurut (Jalinus, 2016), orang yang membaca mengingat 10%, mendengar mengingat 20%, melihat mengingat 30%, mendengar dan melihat mengingat 50%, mengucapkan kata-kata sendiri mengingat 70%, dan mengucapkan sambil melakukan sendiri mengingat 90%. Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas penerimaan pesan yang disampaikan. Pendidikan kesehatan adalah proses terencana untuk memberikan informasi kepada individu atau masyarakat dengan tujuan meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan guna mencapai derajat kesehatan yang lebih baik (Sitohang, G. J., Sumiati, A., & Susanti, 2021).

Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah video animasi, dengan harapan siswa dapat lebih memahami karena menampilkan gambar yang mendukung tingkat pemahaman serta penjelasan lebih terarah dan terencana. Sesuai pendapat sebelumnya, bahwa video animasi memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran di sekolah karena dapat menampilkan konsep yang sulit dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti. Materi yang disampaikan melalui video animasi

bisa diadaptasi sesuai dengan situasi kehidupan nyata siswa, membuatnya lebih relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Video adalah media yang bisa menjelaskan materi secara lengkap melalui suara dan gambar, sehingga penonton lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Penerapan video animasi dalam pembelajaran juga terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak pelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang bahaya narkoba dan risiko penyakit menular seksual (PMS) (Astafrina et al., 2022).

Kegiatan edukasi ini telah dilaksanakan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari mitra. Selama kegiatan, semua siswa memperhatikan penjelasan dan aktif berpartisipasi dengan menjawab dan mengajukan pertanyaan. Hasil kegiatan ini dapat dikategorikan berhasil dan bermanfaat, yang terlihat dari peningkatan pengetahuan siswa. Hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan nilai rata-rata pre-test sebesar 52.97 dan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 76.22. Peningkatan signifikan sebesar 23.25 menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sangat efektif.

Pentingnya rutin memberikan edukasi tentang bahaya narkoba kepada siswa-siswi SMK Muhammadiyah Cilegon menjadi sangat krusial mengingat tingginya kasus penyalahgunaan narkoba di Cilegon. Edukasi yang berkelanjutan dapat membangun pemahaman yang mendalam tentang risiko dan konsekuensi dari penggunaan narkoba, sehingga dapat mencegah penyalahgunaan sejak dini. Dengan rutin memberikan informasi yang relevan dan akurat, siswa-siswi akan lebih sadar akan bahaya narkoba dan lebih mampu membuat keputusan yang bijaksana.

Selain itu, pendekatan yang terus-menerus ini juga berperan dalam menguatkan sikap dan perilaku positif terhadap kesehatan. Pengetahuan yang diperoleh dari edukasi rutin dapat membantu siswa mengidentifikasi tanda-tanda awal penyalahgunaan narkoba, baik pada diri sendiri maupun teman-temannya. Ini memungkinkan tindakan pencegahan dan intervensi yang lebih cepat dan efektif, mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Melihat tingginya kasus penyalahgunaan narkoba di Cilegon, SMK Muhammadiyah Cilegon memiliki tanggung jawab besar untuk melindungi siswanya dari ancaman ini. Rutin memberikan edukasi tidak hanya menurunkan angka kasus narkoba, tetapi juga membangun generasi muda yang lebih sehat, kuat, dan berdaya saing. Dengan pengetahuan yang memadai, siswa-siswi dapat menjadi agen perubahan di komunitasnya, menyebarkan informasi dan mengedukasi orang lain tentang bahaya narkoba.

Oleh karena itu, program edukasi yang sistematis dan berkelanjutan di SMK Muhammadiyah Cilegon harus menjadi prioritas. Melalui upaya ini, diharapkan akan terjadi penurunan signifikan dalam kasus penyalahgunaan narkoba di Cilegon dan terbentuknya lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari narkoba.

## 6. KESIMPULAN

Pengenalan bahaya narkoba pada remaja sangat penting dan harus dimulai sejak dini untuk melindungi mereka dari dampak buruk obat-obatan terlarang. Edukasi yang efektif mengenai bahaya narkoba memerlukan media yang tepat untuk menyampaikan informasi. Video animasi terbukti menjadi alat yang sangat efektif dalam pembelajaran di sekolah, karena mampu menampilkan konsep yang sulit dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti. Penggunaan video animasi dalam pendidikan bahaya narkoba tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga kesadaran mereka terhadap risiko narkoba dan penyakit menular seksual. Video animasi yang disediakan dapat menjadi media penyuluhan rutin oleh pihak sekolah sebagai bentuk pencegahan NAPZA di lingkungan sekolah dan edukasi mengenai efek samping NAPZA pada penyakit menular seksual. Kegiatan ini berdampak positif bagi sekolah dan sangat bermanfaat dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi para siswa.

### Saran

#### a. Implementasi Rutin Edukasi Bahaya Narkoba:

Sekolah-sekolah, khususnya SMK Muhammadiyah Cilegon, harus mengadakan program edukasi tentang bahaya narkoba secara rutin dan sistematis. Program ini harus mencakup berbagai metode pembelajaran, termasuk penggunaan video animasi yang terbukti efektif.

#### b. Penggunaan Media Interaktif:

Selain video animasi, sekolah dapat mempertimbangkan penggunaan media interaktif lainnya seperti aplikasi pendidikan, permainan edukatif, dan diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman siswa tentang bahaya narkoba.

#### c. Pelatihan Guru dan Staf Sekolah:

Guru dan staf sekolah perlu dilatih untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Mereka harus dibekali dengan pengetahuan terbaru tentang metode edukasi yang dapat menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.

#### d. Kerjasama dengan Pihak Eksternal:

Sekolah harus menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti petugas kesehatan, LSM, dan komunitas lokal untuk memberikan edukasi yang lebih komprehensif. Informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan yang bersifat dua arah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan individu.

#### e. Evaluasi dan Pengembangan Program:

Program edukasi harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Umpan balik dari siswa dan hasil pengukuran pengetahuan harus digunakan untuk terus mengembangkan dan memperbaiki program.

#### f. Edukasi Orang Tua:

Mengingat peran penting orang tua dalam mendukung pendidikan anak, sekolah juga perlu mengedukasi orang tua tentang bahaya narkoba dan cara mendukung anak-anak mereka untuk menjauhi narkoba.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran, T. D. A. R. I. (2020). *Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Quran, Terjemahan Departemen Agama Republik*

Indonesia - Edisi terjemahan resmi dalam bahasa Indonesia.

- Astafrina, S., Hadiyanto, H., Alwi, N. A., & Fitria, Y. (2022). Penggunaan Video Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8754-8765. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3940>
- BNN. (2019). Profil Kesehatan Remaja: Reproduksi Remaja
- Chabibah, N., Khairiyah, N., & Hastuti, P. (2021). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), 425-434.
- Detik.com. (2023). *survei-bnn-5-000-warga-cilegon-terpapar-narkoba-korban-pelajar-aparat*. <https://news.detik.com/berita/d-7110703/survei-bnn-5-000-warga-cilegon-terpapar-narkoba-korban-pelajar-aparat>
- Jalinus, N. and A. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. In: Media dan Sumber Pembelajaran. Kencana, Jakarta, pp. 1-233. ISBN 978-602-422-104-1.
- Ketut Suardika, I. M., & Subagia, I. W. A. (2020). Implementation of Interactive Animation Media in Elementary School Science Learning. *Journal of Physics: Journal of Physics: Conference Series*, 1568(1)(1). <https://doi.org/DOI: 10.1088/1742-6596/1568/1/012053>.
- Mustaqim, M., Dafitri, H., & Dharmawati, D. (2021). Edukasi Digital Pengenalan Bahaya Narkoba Bagi Anak Usia Dini Berbasis 3D Dan Augmented Reality. *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, 2(2), 170-176. <https://doi.org/10.46576/djtechno.v2i2.1623>
- Prawesthi, E., Valencia, G., Marpaung, L., & Mujiwati, M. (2021). Perbandingan Leaflet dan Video Animasi sebagai Media Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan terhadap Pentingnya Penggunaan Gigi Tiruan pada Mahasiswa Poltekkes Jakarta II. *Cakradonya Dental Journal*, 13(2), 144-150.
- Sitohang, G. J., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Effect of Problem Based Instruction Model Based on Learning Video and Educational Games Media on the Self Efficacy of Students of Class X SMK N 17 Jakarta. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 1(2), 106-113. <https://doi.org/https://doi.org/10.54012/jcell.v1i2.9>
- Sitohang, G. J., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Effect of Problem Based Instruction Model Based on Learning Video and Educational Games Media on the Self Efficacy of Students of Class X SMK N 17 Jakarta. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 1(2), 106-113. <https://doi.org/10.54012/jcell.v1i2.9>
- Sujana, P. M. A. (2022). *Pengaruh Tayangan video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja tentang NAPZA di SMP Taman Rama Denpasar*.
- Taufik Dwi Kurniawan. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosia Lsiswa Kelas V SD Se-kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahunajaran2015/2016. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 29.
- Wawan Hermawan, Reny Jabar, Paojan Zam'an, Mohamad Heri Hadian, S. S. (2022). *Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan*. x(x), 1-10.